

**ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN DENGAN
MENGUNAKAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED
(Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Kabel yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh :

AGUSTINA LINDA

1505160540

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 16 Maret, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : AGUSTIA DINDA
 NPM : 1505160340
 Program Studi : MIPA
 Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE VALUE ADDED (Studi kasus Perusahaan Sub Sektor Kabel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)

Dinyatakan (B) Lulus dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

PENGUJI I :  **Dr. H. RIZKA S.E., M.Si**
 PENGUJI II :  **WILLY YUSNANDAR, SE., M.Si**

UMSU
 Pembimbing :  **Ir. Satria TIRTAYASA, Ph.D**
 Unggul Terpercaya

PANITIA UJIAN

Ketua :  **H. JANURI, SE, MM, M.Si**
 Sekretaris :  **ADE GUNAWAN, SE, M.Si**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : AGUSTINA LINDA
N.P.M : 1505160540
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN DENGAN
METODE ECONOMIC VALUE ADDED (Studi Kasus
Perusahaan Sub Sektor Kabel yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2013-2017)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2019

Pembimbing

Ir. Satria Tirtayasa, MM, Ph.D

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

JASMAN SYARIPUDDIN HSB, S.E, M.Si.

H. JANURI, SE, M.M, M.Si.



SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : AGUSTINA LINDA
NPM : 1505160540
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)

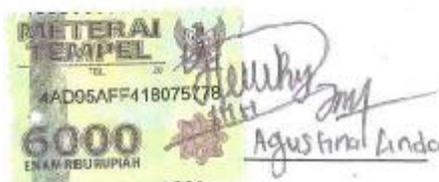
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 20. Novem. 2018
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

AGUSTINA LINDA. NPM. 1505160540. Analisis Penilaian Kinerja Keuangan dengan Metode *Economic Value Added* (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Kabel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Skripsi 2019

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) pada Perusahaan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kinerja adalah prestasi yang harus dicapai oleh suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu untuk mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan pada data-data kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan selama lima tahun, yaitu pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Alat analisis yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kondisi keuangan Perusahaan Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun terakhir dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dalam keadaan baik pada tiga Perusahaan dan dua Perusahaan lainnya dalam Keadaan tidak Baik. Sedangkan pada metode *Economic Value Added* penelitian ini dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 terjadinya proses bertambahnya nilai tambah ekonomis, karena nilai *Economic Value Added* bernilai positif atau lebih dari nol. Hal ini menandakan laba yang dihasilkan dapat memenuhi keinginan investor dan kreditur.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, *Economic Value Added*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul : **“Analisis Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode *Economi Value Added*” (Studi Kasus Perusahaan sub Sektor Kabel di Bursa Efek Indonesia).**

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk pengajuan judul skripsi dan mendapatkan gelar Program Studi S1 Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis berterimakasih kepada :

- 1) Teristimewa kepada kedua orang tua penulis yang bernama H. Parlindungan dan Hj. Nurbaiti yang mengasuh, membesarkan dan mendidik dengan rasa cinta dan kasih sayang memberikan support selama penulis menjalani tugas akhir. Hanya doa yang penulis panjatkan agar kelak penulis menjadi manusia yang berguna bagi agama, keluarga dan bangsa.
- 2) Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 3) Bapak H. Januri, SE. M.Si sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 4) Bapak Jasman, SE., M.Si selaku Ketua Prodi Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara.

- 5) Bapak Dr. Jufrizen, SE., M.Si selaku Sekretaris Prodi Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 6) Bapak Ir. Satriya Tirtayasa Ph.D sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan arahan, bimbingan, support dan acuannya kepada penulis sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan.
- 7) Sahabat tersayang Nurhelda S. Putri, Trisni Noviani dan Nurul Janati yang selalu membantu dan mendukung penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.
- 8) Kepada teman-teman seperjuangan Angkatan 2015 khususnya untuk kelas B Manajemen/siang.

Saya menyadari sekali bahwa dalam penulisan proposal ini masih jauh dari kesempurnaan. Dengan segala kerendahan hati saya mohon maaf dan berharap proposal ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua. Dan saya berharap proposal skripsi yang saya susun ini menjadi suatu karya yang baik untuk penelitian selanjutnya.

Demikianlah kata pengantar dari saya dan sebagai suatu intropeksi dalam diri, saya mohon maaf atas kekurangannya. Dan kekurangan hanya terdapat dalam diri saya, karena kebenaran hanya milik Allah SWT saya ucapkan terimakasih.

Medan, 28 November 2018

Penulis

Agustina Linda

1505160540

DAFTAR ISI

	HALAMAN
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah	1
B. IdentifikasiMasalah.....	9
C. BatasanMasalah dan RumusanMasalah.....	9
D. TujuandanManfaatPenelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
A. UraianTeori.....	12
1. KinerjaKeuangan	12
a. PengertianKinerjaKeuangan	12
b. TujuanPenilaianKinerjaKeuangan	13
2. AnalisaLaporanKeuangan	14
a. PengertianLaporanKeuangan.....	14
b. TujuanAnalisaLaporanKeuangan	15
c. Unsur-UnsurLaporanKeuangan	16
d. JenisAnalisaLaporanKeuangan.....	18
3. Economi Value Added	19
a. PengertianEconomi Value Added	19
b. ManfaatPenghitungan EVA	22

	c. Keunggulan dan Kelemahan EVA	23
	d. Alat Ukur EVA	24
	B. Kerangka Berpikir	29
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Pendekatan Penelitian	33
	B. Definisi Operasional	33
	C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian	36
	D. Jenis dan Sumber Data	37
	E. Populasi dan Sampel Penelitian	38
	F. Teknik Pengumpulan Data	40
	G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	43
	B. Pembahasan	59
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	68
	B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1	Economic Value Added 6
Tabel III.1	Jadwal Penelitian 37
Tabel III.2	Populasi Penelitian 38
Tabel III.3	Sampel Penelitian 39
Tabel IV.1	PT Sumi Indo Cabel Tbk46
Tabel IV.2	PT Jembo Cable Company Tbk 49
Tabel IV.3	PT KMI Wire and Cable Tbk51
Tabel IV.4	PT Kabel Indo Murni Tbk 54
Tabel IV.5	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk 56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Berpikir	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal pada masa kini telah menjadi sarana untuk melakukan investasi yang mana memungkinkan pemodal untuk melakukan diversifikasi investasi. Secara umum tujuan utama dari setiap perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Beberapa perusahaan kabel berskala nasional saat ini mulai mengembangkan usahanya dan berperan aktif dalam mendukung program pemerintah tersebut, mereka ikut aktif dalam setiap tender-tender yang diadakan untuk pembangunan proyek-proyek baru seputar pengadaan barang dan jasa pada pembangunan infrastruktur kelistrikan dan telekomunikasi di Indonesia. Kinerja perusahaan merupakan hal yang sangat penting. Ukuran kinerja perusahaan yang paling lama dan paling banyak digunakan adalah kinerja keuangan yang diukur dari laporan keuangan perusahaan (Umbara, 2017).

Investasi adalah suatu penggerak perekonomian negara. Semakin banyak investasi dinegara tersebut semakin bagus perekonomian yang dimiliki sebuah negara. Indonesia adalah sebuah negara berkembang, jadi tidak menutup kemungkinan akan banyaknya investor asing yang akan menanamkan modalnya. Di Indonesia berbagai macam pembangunan yang dilakukan pemerintah guna

meningkatkan struktur dan infrastruktur di negara. Selain untuk peningkatan stabilitas ekonomi negara pembangunan juga dilakukan demi menarik minat investor asing untuk datang dan berinvestasi di Indonesia. Dalam hal ini ada banyak proyek pembangunan demi untuk peningkatan yang dilakukan kedepannya salah satunya yang diangkat dalam hal ini adalah proyek Setrum (Pembangkit listrik) untuk menghasilkan 10.000 MW, sementara 25000 MW akan ditawarkan ke Independent Power Producers (IPP). Dan juga proyek Palapa Ring yang akan mulai dikerjakan pemerintah. Proyek Palapa Ring, yaitu pembangunan jaringan fiber optik nasional di 33 provinsi dan 440 kota di seluruh Indonesia, dengan total kebutuhan kabel fiber optik mencapai hampir 60.000 kilometer. Perusahaan yang bergerak di proyek kelistrikan maupun sarana pendukungnya tentu akan mendapat berkah dari program pemerintah ini. Salah satu sektor usaha yang kecipratan adalah produsen komponen kabel.

Perusahaan adalah suatu badan/organisasi yang didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan melalui peningkatan kinerja keuangan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan laba dalam jangka panjang dengan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan strategi perusahaan dalam mengelola manajemennya serta penilaian kinerja dengan melakukan analisis keuangan perusahaan.

Penilaian Kinerja adalah aktivitas yang harus dilakukan perusahaan, karena memberikan penilaian kinerja kepada para manajer perusahaan merupakan aktivitas

yang diperlukan oleh berbagai pihak, mulai dari manajer, karyawan, direksi, komisaris dan hingga pemilik perusahaan. (Rudianto, 2013 hal. 188)

Kinerja Perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan. Manajemen kinerja adalah keseluruhan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, termasuk kinerja masing – masing individu dan kelompok kerja yang dipengaruhi faktor *Internal* dan *Eksternal* perusahaan. (Payaman, 2011 hal. 1)

Kinerja Keuangan dapat dikatakan sebagai hasil yang dicapai oleh perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam mendaya gunakan sumber keuangan yang tersedia. (Santoso dan dkk, 2013)

Sehingga dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu pencapaian manajemen dalam mengelola sumberdaya keuangan yang ada di dalam dan di luar perusahaan sehingga membantu perusahaan dalam pencapaian tujuannya. Kinerja keuangan sangat diperlukan perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Kinerja dapat dinilai dari suatu menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan dimasa lalu maupun sekarang. Dengan begitu kita dapat mengetahui bagaimana posisi keuangan perusahaan serta kinerja yang dilakukan sebuah perusahaan dan juga digunakan sebagai prediksi kinerja yang dilakukan dimasa depan. Salah satu alat yang dilakukan dalam mengetahui kinerja keuangan perusahaan adalah posisi keuangan.

Secara umum, metode yang dilakukan perusahaan dalam menilai kinerja perusahaan adalah dengan analisis rasio. Namun, metode tersebut hanya mampu

dalam mengukur baik atau tidaknya kinerja yang dilakukan sebuah perusahaan. Tetapi manajemen juga perlu mengetahui sebab akibat dari hasil kinerja keuangan secara detail dan terstruktur serta cara memperbaiki kinerjanya.

Economic Value Added (EVA) pertama kali dikembangkan oleh Stern, Steward, dan Co. Seorang analisis keuangan dari perusahaan konsultan Stern and Steward Company pada tahun 1993 dari perusahaan Gannon Manufacturing Company. *Economic Value Added* (EVA) adalah indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi, EVA yang positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan. (Demello, 2007 hal. 128)

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) adalah ukuran kinerja keuangan yang menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam penciptaan nilai tambah ekonomi kepada perusahaan maupun para investornya, yaitu dengan cara mengurangi laba operasi setelah pajak dengan biaya modal yang digunakan perusahaan.

Economic Value Added (EVA) adalah alat ukur kinerja perusahaan yang lebih baik dibanding laba akuntansi. Laba dihitung setelah mengurangi semua biaya kecuali biaya modal. EVA menyadari bahwa perusahaan harus menutup biaya modal mereka sebelum mereka menambah nilai. Jika sebuah pabrik atau divisi tidak menghasilkan EVA positif, maka manajemennya akan menghadapi sejumlah pertanyaan memojokkan tentang apakah aset dapat lebih baik digunakan di tempat lain atau manajemen baru. Oleh karena itu, semakin banyak perusahaan menghitung EVA dan mengaitkan kompensasi manajer pada EVA. (Marcus, 2007 hal.93)

Dengan kata lain EVA juga merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan yang membantu manajemen dalam mempertimbangkan harapan-harapan para investornya sekaligus membantu manajemen dalam mengambil kebijakan yang terbaik dalam perbaikan kinerja perusahaan. *Economic Value Added* juga sering disebut dengan pendapatan sisa (*Residual Income*) .

Pengukuran *Economic Value Added* (EVA) sangat relevan dalam pengukurannya dikarenakan EVA mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan penciptaan nilai tambah ekonomi pada perusahaan dan para investornya. Dalam penilaian tersebut ditandai dengan kondisi EVA yang di peroleh perusahaan bernilai positif . Hal tersebut, membuktikan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan para investornya sedangkan EVA yang negative membuktikan kondisi dimana perusahaan tidak mampu dalam penciptaan nilai tambah pada perusahaan dan investornya dan nilai EVA yang sama dengan nol menunjukkan kondisi dimana perusahaan hanya mampu dalam membayar kewajibannya saja. Salah satu keunggulan dari penghitungan dengan penerapan EVA adalah hal tersebut memfokuskan dalam penciptaan nilai perusahaan dari modal yang telah ditanamkan investor dalam operasi perusahaan. Keunggulan lainnya adalah EVA dapat digunakan tanpa memerlukan data pembandingan. Namun, EVA juga memiliki kelemahan yaitu hanya mengukur hasil akhir saja. Walaupun begitu, EVA dapat dijadikan sebagai acuan, mengingat EVA memberikan pertimbangan dalam biaya modal sebagai kompensasi bagi biaya yang digunakan untuk membiayai investasi tersebut.

Tabel I.1
Economic Value Added (EVA)
Periode 2013-2017 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Emiten	EVA
2013	IKBI	-272,787,213
2014		-161,366,606
2015		-268,329,906
2016		-53,171,283
2017		450,695,905
Rata-rata		-304,959,103
2013	JECC	-142,283,468
2014		183,244,965
2015		31,395,386
2016		168,517,886
2017		131,416,000
Rata-rata		241,006,185
2013	KBLI	135,497,000
2014		172,816,083
2015		180,510,926
2016		54,434,998
2017		-17,569,258
Rata-rata		390,328,246
2013	KBIM	-261,059,932
2014		-633,691,592
2015		-721,194,763
2016		-473,796,651
2017		928,347,759
Rata-rata		-1,161,395,179
2013	SCCO	-184,288,778
2014		138,844,290
2015		806,203,097
2016		689,624,933
2017		363,792,706
Rata-rata		1,814,176,248

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan pada tabel I.1 diatas dapat dilihat fenomena yang terjadi pada 5 perusahaan Sektor Kabel di BEI Periode 2013-2017 bahwa jika dilihat nilai rata – rata, hannya dua perusahaan yang menghasilkan nilai EVA dibawah rata-rata yaitu bernilai Negatif atau sekitar 40% , yaitu PT IKBI dan PT KBIM dengan rata-rata masing – masing sebesar Rp (-304,959,103) dan Rp (-1,161,395,179). Dan tiga perusahaan menghasilkan nilai EVA di atas rata-rata, yaitu dengan menghasilkan nilai EVA positif atau sekitar 60%, yaitu pada PT JECC dengan rata-rata yaitu sebesar Rp 241,006,185 , PT KBLI dengan rata-rata sekitar Rp 390,328,246 , dan PT SCCO dengan perolehan rata-rata nilai EVA yaitu sebesar Rp 1,814,176,248. Namun jika dilihat dari data pertahun perusahaan , rata-rata penurunan terjadi pada 2013 yaitu sekitar 80%, pada PT IKBI sebesar RP (-272,787,213) , PT JECC sebesar Rp (- 142,283,468) , PT KBIM sebesar Rp (-261,059,932) dan PT SCCO sebesar Rp (-184,288,778) dan terdapat satu perusahaan atau sekitar 25% mengalami penurunan EVA di 2017 yaitu pada PT KBLI yaitu sebesar (-17,569,258).

Adapun dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ema Larisma (2018) dengan judul “Analisis Rasio Keuangan dan *Economic Value Added* dalam Pengukur Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016)”. Hasil penelitian menyatakan bahwa pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bernilai positif pada tahun 2012-2016 sehingga menunjukkan perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan para investornya. Dan penelitian lain oleh Ismi Wenda Hidayati dan dkk (2015) dengan judul “ Analisis *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* FVA) Sebagai Salah Satu

Alat Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Panca Mitra Multiperdana Periode 2010-2014) menyatakan bahwa hasil penelitian menggunakan EVA dan FVA pada PT PMM di tahun 2010 nilai EVA dan FVA sama-sama bernilai positif, yang menunjukkan perusahaan pada 2010 mampu dalam menciptakan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan dan para investornya.

Berdasarkan penjelasan yang di uraikan, maka alasan penulis tertarik mengambil *Economic Value Added* (EVA) sebagai judul penelitian dikarenakan EVA adalah sebuah pengukuran dimana pengukuran tersebut memfokuskan manajemen dalam penciptaan nilai tambah pada perusahaan dan pemenuhan harapan-harapan para investornya. Sehingga pengukuran tersebut juga membantu manajemen dalam mengambil keputusan dalam perbaikan kinerja yang dilakukan perusahaan.

Dalam analisis data yang dilakukan maka dapat dilakukan evaluasi mengenai kondisi kinerja keuangan yang dialami perusahaan, sehingga dapat ditentukan kekuatan dan kelemahan yang akan dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan atau mempertahankan kinerjanya tersebut dimasa yang akan datang. Penilaian kinerja keuangan sangat penting bagi perusahaan dikarenakan untuk mengetahui penggunaan aktiva yang dimiliki secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan umumnya melihat laporan keuangan perusahaan dan mengingat pentingnya kinerja yang ditunjukkan sebuah perusahaan maka dari hal tersebut peneliti tertarik dalam melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (Studi Kasus 5 Perusahaan Sektor Kabel di Bursa Efek Indonesia) Periode Tahun 2013-2017**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. *Economic Value Added* pada perusahaan Sektor Kabel di BEI mengalami nilai rata-rata EVA yang negative pada dua perusahaan yaitu PT KBIM dan PT. IKBI. Yang artinya perusahaan tersebut menghasilkan $EVA < 0$, dimana hasil tersebut membuat perusahaan tidak mampu dalam penciptaan nilai tambah pada perusahaan dan membayar kewajibannya kepada investor dan kreditur.
2. Penurunan nilai *Economic Value Added* terjadi di periode tahun 2013 pada empat perusahaan sector Kabel di BEI yaitu PT JECC, PT KBIM, dan PT SCCO.
3. Terdapat dua perusahaan yang nilai *Economic Value Added* cenderung menurun setiap tahunnya dari periode 2013-2016 yaitu pada PT. KBIM dan PT. IKBI di BEI.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk menghindari agar pada pembatasan masalah tidak terjadi penyimpangan, maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada

- a. Terjadi /tidaknya nilai tambah ekonomis menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA)
- b. Dalam hal ini, penulis juga hanya menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) sebagai metode pengukurannya.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian dari latar belakang dan identifikasi masalah yang di uraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana kinerja keuangan yang dilakukan perusahaan kabel *Go Publik* di BEI periode 2013-2017 berdasarkan penerapan metode *Economic Value Added* ?
- b. Mampukah perusahaan Kabel *Go Publik* di BEI periode 2013-2017 menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan para investornya ?
- c. Bagaimanakah nilai *Economic Value Added* yang di peroleh perusahaan Kabel *Go Publik* di BEI periode 2013-2017, bernilai positif ataukah negatif ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah di rumuskan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana hasil analisis kinerja keuangan yang dilakukan perusahaan Kabel *Go Publik* di BEI periode 2013-2017, dengan penerapan metode *Economic Value Added*.
- b. Untuk mengetahui ada atau tidaknya penciptaan nilai setelah diketahui besarnya EVA.
- c. Untuk mengetahui EVA yang dihasilkan perusahaan Kabel *Go Publik* di BEI menghasilkan nilai positif ataukah negative.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ke berbagai pihak, antara lain :

- a. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat untuk menambah pengetahuan dan menambah wawasan mengenai analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode *Economic Value Added* pada 5 Perusahaan Sektor Kabel Go Public di BEI.
- b. Manfaat praktis, penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca dan investor yang berminat berinvestasi pada perusahaan Kabel tersebut dan dapat melihat baik atau tidaknya apabila berinvestasi pada perusahaan tersebut, serta sekaligus dapat menilai bagaimana kinerja manajemen keuangan perusahaannya.
- c. Manfaat akademis, diharapkan penelitian ini menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Uraian Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja Perusahaan adalah suatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan individu, kelompok atau badan dari tujuan yang akan dicapai pada waktu tertentu.

Fahmi (2012 hal.2) menyatakan bahwa “Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Novita (2005) “kinerja keuangan merupakan suatu performance yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan perusahaan berkait dengan laba yang mencapai perusahaan (profitabilitas) untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan”.

Berdasarkan pendapat – pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa “Kinerja keuangan merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, teknologi, maupun SDM. Hal tersebut juga dapat menjadi cerminan bagi suatu perusahaan baik atau tidaknya stabilitas ekonomi yang dimilikinya. Dari devinisi kinerja keuangan dipaparkan, dapat ditarik suatu kesimpulan juga bahwa kinerja merupakan hasil atau prestasi yang di capai perusahaan mengenai posisi keuangan perusahaan, informasi dibutuhkan oleh pihak-pihak tertentu untuk membantu mereka dalam proses pengambilan keputusan.

b. Tujuan Pengukuran Kinerja

Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, diperlukan suatu kajian berupa analisis laporan keuangan yang tercermin dari laporan keuangan yang sudah dibuat dari masing-masing perusahaan.

Tujuan penilaian kinerja keuangan, Munawir (2007 hal.31), menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah :

- 1) Mengetahui tingkat Likuiditas
Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- 2) Mengetahui tingkat solvabilitas
Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, maupun keuangan jangka pendek dan jangka panjang.
- 3) Mengetahui tingkat rentabilitas
Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Mengetahui tingkat stabilitas
Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang di ukur dengan mempertimbangan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Kemudian Rudianto (2013 hal.187) mengungkapkan bahwa berbagai pihak melakukan penilaian untuk tujuannya masing-masing diantaranya adalah :

- 1) Bagi para analis sekuritas melakukan penilaian untuk membuat keputusan membeli atau menjual saham
- 2) Bagi analisis kredit melakukan penilaian untuk mengetahui seberapa besar resiko perusahaan berkaitan dengan aktivitas pinjaman.
- 3) Bagi para calon investor melakukan analisis analisa laporan keunagan dengan rasio keuangan untuk mengetahui mampu atau tidaknya suatu perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan para investor.

2. Analisa Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan merupakan suatu alat yang penting yang berisikan informasi atau pencerminan tentang pencapaian yang diperoleh suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan melibatkan penggunaan laporan keuangan menyajikan informasi mengenai suatu perusahaan, Informasi kinerja terutama disediakan dalam laporan laba rugi.

Fahmi (2017 hal. 22) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Harmono (2015 hal.104) analisis laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi/mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan.

Kasmir (2008 hal.67) bagi pemilik dan manajemen tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan dengan mengetahui posisi tersebut manajemen dapat memprediksi harus bagaimana kinerja yang dilakukan perusahaan kedepannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa “ analisa laporan keuangan adalah sesuatu yang berisikan unsur – unsur laporan keuangan yang akan di ubah menjadi unit informasi yang lebih kecil sehingga dapat di ketahui kondisi keuangan dan posisinya , prospek dari usaha serta efektivitas manajemennya. Informasi tersebut sangat berguna bagi pihak manajemen untuk mengambil keputusan yang tepat bagi kelangsungan hidup perusahaan”.

b. Tujuan Analisa Laporan Keuangan

Setelah laporan keuangan dibuat, maka perlu dilakukan penganalisisan terhadap laporan keuangan, karena menganalisis laporan keuangan bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan dari suatu perusahaan. Tujuan Laporan Keuangan adalah memberikan informasi tentang suatu keuangan perusahaan, maupun pada saat tertentu ataupun periode tertentu. Kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan – keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban (*Stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang diperayakan kepada mereka. Tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan adalah :

- 1) Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Untuk memberikan informasi tentang jumlah dan kewajiban, modal yang dimiliki oleh perusahaan saat ini.
- 3) Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Untuk memberikan informasi tentang perubahan – perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva dan modal perusahaan.
- 5) Untuk memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan pada suatu periode tertentu.
- 6) Untuk memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.

7) Untuk memberikan informasi tentang catatan laporan keuangan .

Sedangkan Kasmir (2008 hal.11), tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dalam laporan keuangan biasa.
- 2) Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (explicit) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (implicit).
- 3) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- 4) Dapat membongkar hal-hal yang tidak bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dalam suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- 5) Mengetahui sifat – sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat dilapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (rating).
- 6) Dapat memberikan informasi yang di inginkan oleh pengambilan keputusan.
- 7) Dapat menentukan peringkat (rating) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- 8) Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau dengan periode sebelumnya atau standar ideal.
- 9) Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.

c. Laporan Unsur – Unsur Keuangan

Tujuan laporan keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangan yang terdiri dari beberapa unsur laporan keuangan, ada tiga bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan dari suatu perusahaan yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi, dan laporan aliran kas.

Secara lengkap Kasmir (2012 hal.28), menyebutkan ada lima yang termasuk kedalam unsur atau komponen laporan keuangan yakni :

- a) Neraca
- b) Laporan Laba rugi
- c) Laporan Perubahan Modal
- d) Laporan Arus Kas
- e) Catatan Atas Laporan keuangan

Dari beberapa unsur – unsur laporan keuangan diatas, penulis hanya menggunakan laporan Neraca dan laporan laba rugi.

1) Neraca

Kasmir (2012 hal. 28) “Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu”. Sedangkan

Jumingan (2005 hal.14) “neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu”. Elemen – elemen dalam neraca adalah sebagai berikut :

- a) Aktiva, tidak terbatas kepada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya.
- b) Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.
- c) Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

2) Laporan Laba Rugi

Kasmir (2012 hal.29) Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu, selisih antara pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang di derita perusahaan. Sedangkan

Munawir (2007 hal.26), laporan laba rugi merupakan suatulaporan yang sistematis tentang penghasilan,biaya,rugi,laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan dalam penyusunan laporan laba rugi adalah :

- a) Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan atau lembaga di ikuti dengan harga pokok dari barang atau jasa yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
- b) Bagian kedua menunjukkan biaya- biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum atau administrasi.
- c) Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh dari operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terdiri diluar usaha pokok perusahaan dan lembaga.
- d) Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental sehingga akhirnya di peroleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

d. Jenis Analisa Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat yang ikut berperan penting bagi pihak ekstern yang menilai suatu perusahaan dari laporan – laporan keuangan yang umum. Penilaian yang harus dilakukan terhadap laporan keuangan itu antara lain rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas.

- 1) Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan membiayai operasi dan memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
- 2) Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki.
- 3) Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah diambil.
- 4) Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

3. *Economic Value Added*

a. Pengertian *Economic Value Added*

Economic Value Added (EVA) saat ini merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasi sebuah perusahaan dalam menggunakan modal untuk menciptakan nilai tambah atau profitabilitas. Melalui konsep EVA, pihak manajemen dapat mengetahui biaya modal yang sebenarnya dari lingkup bisnisnya, sehingga tingkat pengembalian modal dapat terlihat jelas.

Rudianto (2013 hal.127) "*Economic Value Added* adalah mengukur nilai sebenarnya yang sedang diciptakan, yang menjadikan sebagai ukuran kinerja yang lebih baik dari pada pertumbuhan penjualan, ROI, EPS, atau ukuran tradisional lainnya, juga kerangka kerja untuk pembuatan keputusan. Sedangkan

Demello (2006 hal.131) "EVA atau Nilai Tambah (NITAMI) adalah sebuah model yang relative baru dalam penilaian kinerja perusahaan, EVA merupakan alat pengukuran kinerja perusahaan untuk menilai tingkat keberhasilan suatu kegiatan dari sisi kepentingan dan harapan menyangkut dana (kreditur dan pemegang saham).

Suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan harga hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*). EVA yang positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimalkan nilai perusahaan.

Metode *Economic Value Added* pertama kali dikembangkan oleh Steward & Stern seorang analis keuangan dari perusahaan Stern, Steward & Co pada tahun 1993. Di Indonesia dikenal dengan nama Nilai Tambah Ekonomi (NITAMI). Pengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*Operating Cost*). (Pratama, 2017)

Perusahaan pertama yang berhasil dalam menerapkan EVA adalah Coca Cola Company pada tahun 1990, yang merupakan klien Stren Steward & Co, berkat penerapan EVA, perusahaan tersebut dapat meningkatkan efisiensi

operasi sehingga harga sahamnya melambung tinggi dari US \$3 menjadi US \$42 atau naik sebesar 4 kali lipat. Pada tahun 1995 perusahaan SPX juga menerapkan EVA dan hasilnya cukup mengagumkan. Perusahaan sebelumnya mengalami kinerja yang buruk selama bertahun – tahun dengan laba rendah dan harga saham lesu, berubah menjadi pencipta nilai yang tinggi. Tahun 1996 perusahaan tersebut berhasil mencetak EVA sebesar US \$ 27 juta, kemudian pada tahun 1998 EVA meningkat menjadi US \$ 60 dan tahun 1999 naik lagi menjadi US \$ 130. Perusahaan ini berhasil memperbaiki kinerjanya dengan menerapkan konsep EVA , dengan melakukan serangkaian tindakan yang seluruhnya mempunyai satu tujuan yaitu menciptakan nilai tambah perusahaan dan pemegang saham. EVA banyak diterapkan perusahaan di AS, beberapa diantaranya yaitu CSX, Briggs & Stratton, AT& T dan Quaker Oats. (Novita, 2005).

Di Indonesia metode EVA ini juga sudah di terapkan oleh beberapa perusahaan untuk menilai kinerja manajemennya. Perusahaan pertama kali menerapkan EVA di Indonesia adalah PT United Tractors Tbk pada tahun 1996.

Putra dan Liyanti (2016), *Economic Value Added* (EVA) mengidentifikasi seberapa jauh perusahaan telah menciptakan nilai bagi pemilik perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Suatu system manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan

hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*). Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) adalah suatu alat ukur kinerja sebuah perusahaan sekaligus sebagai pengukur nilai tambah yang dihasilkan perusahaan kepada investor dengan memperhitungkan biaya modal dan juga sebagai dasar pemberian bonus kepada karyawan yang terdapat pada setiap divisi-divisi yang memiliki nilai *Economic Value Added* (EVA) yang positif.

b. Manfaat *Economic Value Added*

EVA sangat bermanfaat bagi penilai kinerja perusahaan di mana fokus penilaian kinerja adalah pada penciptaan nilai (*value creation*). Penilaian kinerja dengan menggunakan pendekatan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dengan EVA, para manajer akan berpikir dan juga bertindak seperti halnya pemegang saham, yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.

Hasil penelitian di Amerika Serikat ternyata menunjang digunakannya EVA sebagai pengukur kinerja perusahaan. Lehn dan Makhija (1996) meneliti kaitan antara berbagai pengukur kinerja seperti EVA (*Economic Value Added*) dengan tingkat pengembalian saham (*Stock Return*) secara umum dianggap sebagai pengukur terbaik dari kinerja perusahaan. Mereka menemukan bahwa dibandingkan dengan pengukuran lainnya, EVA

mempunyai hubungan yang paling erat dengan tingkat pengembalian saham. Temuan mereka mendukung keefektifan EVA sebagai pengukur kinerja perusahaan.

Manfaat yang di peroleh perusahaan dalam penerapan model EVA didalam suatu perusahaan Demello (2006 hal.132) meliputi :

- 1) Penerapan EVA sangat bermanfaat karena digunakan sebagai pengukur kinerja perusahaan dimana fokus penilaian kinerja adalah peniptaan nilai (*value creation*).
- 2) Penilaian kinerja dengan metode EVA membuat perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dengan EVA para manajer akan berpikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat di maksimalkan.
- 3) EVA mendorong perusahaan agar lebih memperhatikan kebijakan struktur modalnya.
- 4) EVA dapat digunakan untuk mengidentifikasi proyek untuk kegiatan yang memberikan nilai sekarang dari total EVA yang positif menunjukkan adanya penciptaan nilai dari proyek tersebut dan dengan demikian sebaliknya diambil, begitu pula sebaliknya.

Selain itu manfaat utama EVA Pratama (2017) adalah untuk mengatasi kesulitan dalam pengukuran kinerja eksekutif perusahaan. Dengan hasil analisis EVA dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan kompensasi bagi eksekutif dalam bentuk insiatif.

c. Keunggulan dan Kelemahan *Economic Value Added*

EVA sebagai metode untuk mengetahui nilai perusahaan juga memiliki keunggulan dan kelemahan. Salah satu keunggulan EVA sebagai penilai kinerja perusahaan adalah dapat digunakan sebagai penciptaan nilai (*value creation*) dan keunggulan EVA yang lain” adalah:

- 1) EVA dapat menyelaraskan tujuan manajemen dan kepentingan

pemegang saham dimana EVA digunakan sebagai ukuran operasi dari manajemen yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau investor.

- 2) EVA memberikan pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana/modal, mengeksposur pemberian pinjaman (piutang), dan menginvestasikan dana yang memberikan imbalan tinggi.
- 3) EVA merupakan sistem manajemen keuangan yang dapat memecahkan semua masalah bisnis, mulai dari strategis dan pergerakannya sampai keputusan operasi sehari-hari. EVA memfokuskan penilaian pada nilai tambah perusahaan dengan memperhitungkan beban sebagai konsekuensi investasinya.

Dalam mengukur harapan perusahaan, EVA melihat dari segi ekonomi dalam pengukurannya yaitu dengan memperhatikan harapan para penyandang dana secara adil dimana derajat keadilan dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan berpedoman pada nilai pasar dan bukan pada nilai buku.

Selain berbagai keunggulan, konsep EVA yang memiliki kelemahan-kelemahan. Rudianto (2013 hal. 224) kelemahan-kelemahan tersebut antara lain:

- 1) Sulitnya menentukan biaya modal yang benar-benar akurat, khususnya biaya modal sendiri. Dalam perusahaan *go public* biasanya mengalami kesulitan ketika melakukan perhitungan sahamnya
- 2) Analisis EVA hanya mengukur faktor kuantitatif saja, sedangkan untuk mengukur kinerja perusahaan secara optimum, perusahaan harus diukur berdasarkan faktor kuantitatif dan kualitatif.

d. Alat Ukur *Economic Value Added*

Economic Value Added sebagai alat pengukur kinerja keuangan didasarkan pada gagasan laba ekonomis yang menyatakan bahwa kekayaan hanya diciptakan ketika sebuah perusahaan mampu menutup biaya operasi dan biaya modal. EVA juga merupakan alat komunikasi yang efektif, baik untuk penciptaan nilai yang dapat dijangkau oleh manajer lini yang akhirnya mendorong kinerja perusahaan untuk berhubungan dengan pasar modal (Devi, 2013).

Secara sederhana, EVA diperoleh dari laba usaha dikurangi biaya-biaya (*charges*) atas *capital* yang diinvestasikan (*invested capital*), disebut juga *capital charges* karena pendekatan EVA telah memasukkan semua unsur dalam laporan laba rugi dan neraca perusahaan, maka EVA dikenal juga sebagai pengukuran “total faktor” kinerja (Demello. 2005 hal.132) .

Ada beberapa langkah yang perlu dilakukan untuk menghitung *Economic Value Added* (EVA), sehingga dibutuhkan laporan keuangan seperti neraca (*balanced sheet*) dan laporan laba rugi (*income statement*) dalam menghitungnya (Arifin. 2006 hal.102) dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1) Menghitung Biaya Modal

Biaya Modal adalah biaya yang harus di bayar oleh perusahaan atas penggunaan dana untuk investasi yang dilakukan perusahaan, baik dana yang berasal dari utang maupundari pemegang saham.

Biaya modal di rumuskan dengan:

$$\text{Biaya Hutang (Rd)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang \& Ekuitas}} \times 100\%$$

Keterangan :

Rd = Biaya Hutang

2) Struktur Modal

Struktur modal adalah menggambarkan susunan keseluruhan sisi kredit neraca yang terdiri dari utang jangka panjang, utang jangka pendek dan modal sendiri.

Struktur modal adalah suatu pertimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing di artikan hutang baik jangka panjang maupun pendek. Sedangkan modal sendiri bisa terbagi atas laba yang ditahan dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan. Dalam hal ini struktur modal di rumuskan dengan :

$$\text{Biaya Modal Sendiri (Re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3) *Weight Average Cost Of Capital (Capital Cost / WACC)*

Menghitung WACC dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{WACC} = (D \times \text{Rd}) (1 - \text{Tax}) + (E - \text{Re})$$

Keterangan :

WACC = Biaya Modal Rata – rata

D = Tingkat Modal dari Hutang

Rd = Biaya Hutang Jangka Pendek / *Cost Of Debt*

Re = Biaya Modal (*Cost Of Equity*)

E = Tingkat Modal dan Ekuitas

Tax = Pajak

4) NOPAT (*Net Operasional Profit After Tax*)

Nopat adalah laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurang pajak penghasilan, tetapi termasuk biaya keuntungan (*financial cost*) dan *non cast bookkeeping entries* seperti penyusutan . Nopat dapat dirumuskan dengan :

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} \times (1 - \text{Tax})$$

Mencari *tax* atau pajak :

$$\text{TAX} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Keterangan :

EBIT = Laba Sebelum Bunga dan Pajak

Tax = Pajak

Berdasarkan rumus diatas, terlihat bahwa EVA meningkat dan nilai tambah tercipta ketika perusahaan mencapai hal sebagai berikut :

- a) Meningkatkan pengembalian atas modal yang ada. Jika NOPAT meningkat sedangkan WACC dan modal yang di investasikan tetap maka EVA meningkat
- b) Pertumbuhan yang menguntungkan. Jika sebuah investasi diharapkan mendapat pengembalian yang lebih besar dari WACC dan modal yang di investasikan tetap maka EVA meningkat.

c) Pelepasan dari aktivitas memusnahkan nilai. Modal yang di investasikan menurun ketika sebuah bisnis atau divisidijual atau ditiup. Jika penggunaan modal lebih mengganti kerugian dengan peningkatan NOPAT dan WACC, EVA meningkat.

5) Menghitung *Invested Capital* (IC)

Invested capital adalah seluruh pinjaman diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga seperti hutang dagang, biaya yang masih harus dibayar, utang pajak, uang muka pelanggan dan sebaliknya. Untuk menghitung *Invested Capital* dihitung dengan menggunakan rumus :

$$IC = (\text{Total Utang} + \text{Ekuitas}) - \text{Utang Jangka Pendek}$$

6) Menghitung *Capital Changes* (CC)

Capital changes adalah aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas resiko usaha dari modal yang di tanamkan. Untuk menghitung *Capital Changes* dihitung menggunakan rumus:

$$CC = WACC \times IC$$

7) Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

EVA adalah laba yang tertinggal setelah dikurangi dengan biaya modal (*Cost Of Capital*) yang dihasilkan untuk menghasilkan laba tersebut. Dalam hal ini EVA akan dijadikan sebuah tolak ukur tentang mampu atau tidaknya perusahaan dalam penciptaan nilai. Berikut rumus yang digunakan dalam penghitungan EVA :

$$EVA = \text{NOPAT} - \text{Capital Changes}$$

Keterangan:

EVA = *Economic Value Added*

Nopat = *Net Operating Profit After Tax*

Capital Changes = WACC x IC

Sawir (2017 hal.49) Ukuran penilaian kinerja keuangan dalam EVA

adalah sebagai berikut :

- a. Jika $EVA > 0$ (perusahaan dapat meniptakan nilai tambah dan kinerja keuangannya baik)
- b. Jika $EVA = 0$ (Perusahaan pada tahap titik impas, perusahaan mampu dalam membayar segala kewajibannya kepada kreditur dan investor)
- c. Jika $EVA < 0$ (Perusahaan tidak dapat menciptakan nilai tambah, kinerja keuangan perusahaan tidak baik, sehingga perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya kepada kreditur dan investor)

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan unsur - unsur pokok dalam penelitian dimana konsep teoritis akan berubah kedalam definisi operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variable yang akan diteliti. Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran yang terbaik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variable yang akan diteliti. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variable independent dan defendant. Kerangka Berpikir membantu menjelaskan hubungan antara variabel independent dan dependent yaitu *Economic Value Added* terhadap Penilaian Kinerja Keuangan.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan Eni Suryani (2018) dengan judul Analisis *Economic Value Added* (EVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank

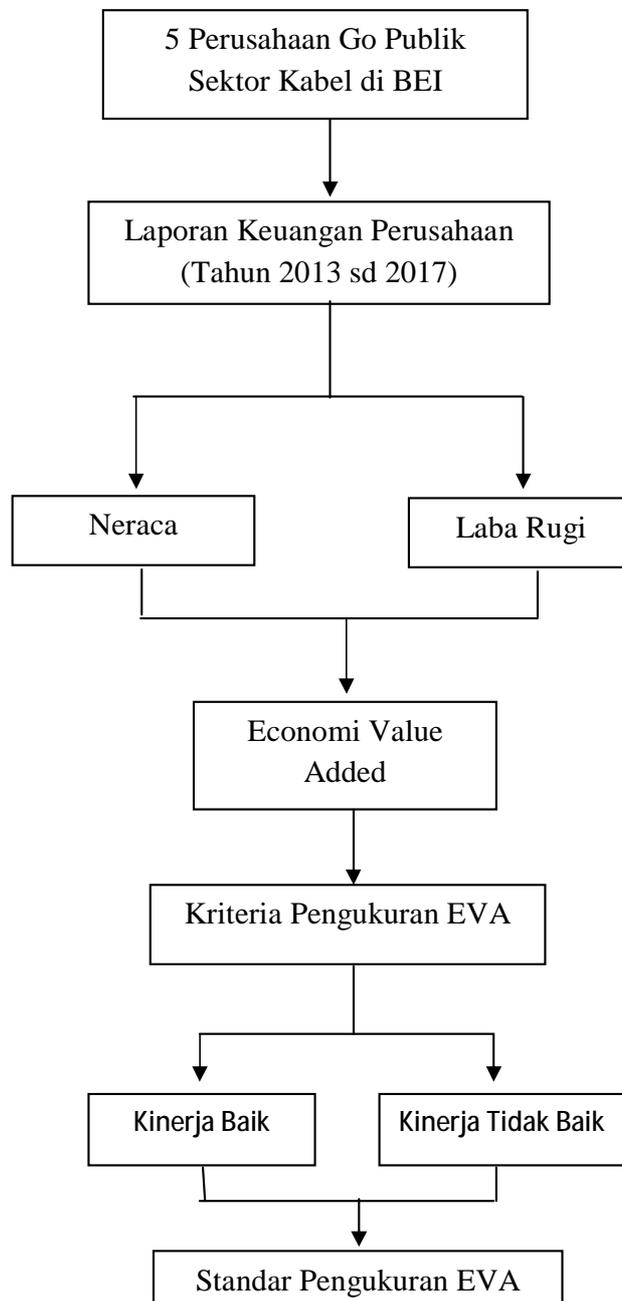
Syariah dari hasil penelitian analisis *Economic Value Added* Sebagai alat ukur bank Syariah pada tahun 2014 – 2016, maka *Economic Value Added* nilai EVA yang dihasilkan bernilai positif atau $EVA > 0$, yang artinya perusahaan dapat menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan. Eka Setiawati (2009) dengan judul Analisis Pengaruh *Economic Value Added* , *Return On Assets* , *Return On Equity* , *Firm Size* dan *Sales Growth* Terhadap *Stok Return* dan *Market Value Added* (Studi Kasus 9 Perusahaan Sektor Industri di BEI Periode 2005-2008) Kinerja Keuangan Berdasarkan *Economic Value Added* dan *Market Value Added* menunjukkan nilai yang positif sehingga menunjukkan perusahaan mampu menciptakan nilai tambah pada perusahaan dan pemenuhan harapan para investornya. Dimas Bayu Pratama (2017) dengan judul Analisis Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (Studi Kasus PT. Ciputra Depeloment Tbk dan PT Lippo Karawaci Tbk yang terdaftar di BEI) (2017) dengan hasil Pengukuran kinerja keuangan pada perusahaan PT. Ciputra Development Tbk dan PT. Lippo Karawaci Tbk dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) menunjukkan adanya pergerakan nilai EVA yang positif , yaitu $EVA > 0$. Dalam hal ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut telah mampu untuk menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan yang efektif dan efisien agar bisa memenuhi keinginan para penyandang dana (investor).

Maka, dari hasil penelitian terdahulu peneliti memutuskan untuk menetapkan judul Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (Studi Kasus 5 Perusahaan Sub Sektor Kabel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Demello (2006 hal.131) EVA adalah sebuah ukuran yang digunakan untuk mengawasi penciptaan nilai secara keseluruhan dalam suatu bisnis. EVA bukan merupakan suatu strategi, tetapi suatu ukuran hasil. Ada beberapa pendorong yang dibutuhkan untuk dikelola, tetapi EVA hanya sebuah ukuran yang menggambarkan keberhasilan. Ilmiah dan Dkk (2012) EVA adalah nilai tambah ekonomi yang diciptakan perusahaan dari kegiatan atau strateginya selama periode tertentu. Prinsip EVA memberikan sistem pengukuran yang lebih baik untuk menilai suatu kinerja dan prestasi keuangan manajemen perusahaan karena EVA berhubungan langsung dengan nilai pasar sebuah perusahaan. Selain itu sebagai pengukur kinerja perusahaan, EVA juga secara langsung menunjukkan seberapa besar perusahaan telah menciptakan nilai bagi pemilik modal, hal ini juga berkaitan dengan meningkatnya kesadaran manajer bahwa tugasnya adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan serta meningkatkan nilai pemegang saham dan bukannya untuk mencapai tujuan lain.

Kelebihan penerapan metode EVA dalam penelitian kinerja keuangan adalah konsep ini menilai kinerja keuangan yang berdasarkan keuntungan riil, karena memasukkan unsur *Financial Risk* dalam penghitungannya. Adapun metode yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan analisis EVA. Standar pengukuran yang dipakai *economic value added* hanya memakai kriteria pengukuran dari analisis tersebut.

Berikut adalah kerangka Berpikir yang ditetapkan oleh peneliti :



Gambar II.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif. yaitu penelitian penelitian ini lebih cenderung kepada analisis deskriptif yaitu untuk berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data dengan cara menyajikan, menganalisis dan mengintreprestasikan hasil penelitian. Metode ini digunakan untuk menggambarkan dimana fenomena yang terjadi dengan data – data yang diperoleh.

B. Definisi Operasional Variabel

Devinisi Operasional variabel bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang dipergunakan dalam suatu penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dan pembahasan penelitian nantinya. Definisi operasional variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* adalah ukuran suatu keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah pada perusahaan dan kepada para investor dan kreditur.

Menurut Dimas (2017) EVA merupakan ukuran kinerja keuangan dengan membandingkan antara tingkat pengembalian modal dan biaya modal. Dalam hal ini EVA juga merupakan analisis residual yang memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai tambah. Sehingga analisis yang dilakukan dapat menjadi landasan bagi para manajer dalam memperbaiki kinerja keuangannya serta sebagai pertimbangan dalam perwujudan harapan para investornya.

Menurut Rudianto (2013) Langkah –langkah menghitung *Economic Value Added* (EVA) sebagai berikut :

- 1) Menghitung *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) / Laba Operasi Bersih Setelah Pajak.

NOPAT merupakan penjumlahan dari laba bersih setelah pajak ditambah dengan biaya bunga.

- 2) Menghitung *Cost Of Debt* (Biaya Hutang).

Biaya hutang muncul akibat perusahaan yang mempunyai hutang-hutang yang menanggung beban bunga. *Cost of debt* bukan dalam bentuk Currency (nilai mata uang) tetapi dalam bentuk persentase yang didapat dengan membagi beban bunga dengan jumlah hutang jangka panjang.

- 3) Menghitung *Cost Of Equity* (Biaya Ekuitas).

Seperti hanya *cost of debt*, biaya ekuitas juga dalam bentuk persentase tersebut didapat dengan membagi laba bersih perlembar dengan harga pasarsaham perlembar

- 4) Menghitung Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang (WACC).

Weighted AVERAGE Cost Of Capital (WACC) adalah biaya ekuitas dan biaya hutang masing-masing dikalikan dengan persentase ekuitas dan hutang dalam struktur modal perusahaan.

- 5) Menghitung Nilai *Invested Capital*

Invested Capital adalah pinjaman jangka pendek ditambah pinjaman jangka pendek ditambah pinjaman jangka panjang (*Interest Bearing Liabilities*) ditambah

ekuitas pemegang saham atau total hutang dan ekuitas dikurangi pinjaman jangka pendek tanpa bunga.

6) Menghitung *Capital Changes*

Capital changes didapat dengan mengalikan WACC dengan *Invested Capital*. *Invested Capital* merupakan hasil penjabaran perkiraan dalam neraca untuk melihat besarnya modal yang diinvestasikan dalam perusahaan oleh kreditur dan pemegang saham serta seberapa besar modal yang diinvestasikan dalam aktivitas operasional dan operasional lainnya. *Invested Capital* dapat dihitung dari jumlah hutang bank jangka pendek, pinjaman bank / sewa guna usaha atau obligasi jangka panjang yang jatuh tempo dalam setahun, kewajiban pajak tangguhan, kewajiban jangka panjang lainnya, hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan, dan ekuitas. *Capital Changes* menunjukkan seberapa besar biaya kesempatan modal yang telah disuntikkan kreditur dan pemegang saham.

7) Menentukan Nilai *Economic Value Added* (EVA)

Nilai EVA dari NOPAT dikurangi *Capital Changes*.

Dari perhitungan akan diperoleh kesimpulan dengan interpretasi hasil sebagai berikut:

- a. Jika $EVA > 0$ hal ini menunjukkan terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
- b. Jika $EVA = 0$ hal ini menunjukkan posisi impas karena laba telah digunakan untuk membayar kewajiban karena penyandang dana bank kreditur maupun pemegang saham.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Menurut Sugiyono (2016, hal. 9) yang menyatakan bahwa “ data kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, atau jenis yang di ukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan angka”.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah berupa data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang terkumpul berupa angka – angka dan dianalisis. Data kuantitatif berupa laporan keuangan (Neraca dan Laba Rugi) perusahaan sector Kabel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013 sampai dengan 2017.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2016 hal. 285) yang menyatakan bahwa “data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data”. Data sekunder pada penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017 yang terdiri dari Neraca dan Laporan Laba Rugi yang diperoleh dari website BEI : www.idx.co.id.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2016 : 80) berpendapat bahwa populasi merupakan wilayah generasi yang terdiri atas Obyek/Subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sector Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel III. 2
Populasi Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
2.	JECC	Jembo Cable Company Tbk
3.	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
4.	KBIM	Kabel Indo Murni Tbk
5.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
6.	VOKS	Voksil Elektrik Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

2. Sampel Penelitian

Pemilihan sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan desain sampel *nonprobabilitas* dengan metode *purposive sampling*, dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016 : 85).

Tujuan menggunakan *purposive sampling* adalah untuk untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan criteria yang telah ditentukan. Adapun criteria sampel yang diteliti pada perusahaan sector Kabel komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang masuk kedalam daftar kategori perusahaan sector Kabel di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 – 2017.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan data laporan tahunan periode 2013-2017.
- c. Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan lengkap periode 2013-2017.

Berdasarkan criteria tersebut terdapat 6 perusahaan sector Kabel di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017 yang menjadi sampel penelitian penulis sebagaimana data berikut :

Tabel III.3
Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
2.	JECC	Jembo Cable Company Tbk
3.	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
4.	KBIM	Kabel Indo Murni Tbk
5.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah studi dokumentasi, dilakukan dengan meneliti dokumen-dokumen dan bahan tulisan, serta jurnal – jurnal ilmiah dan buku-buku yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan

selama periode 2013-2017. Teknik pengumpulan data ini diambil dari dokumen-dokumen yang ada pada perusahaan berupa laporan keuangan (neraca dan laba-rugi).

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan dan menggambarkan serta menganalisis data yang diperoleh mengenai permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini penulis melihat data laporan keuangan perusahaan yaitu pada laporan neraca dan laba rugi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Adapun teknik analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menurut Rudianto (2013) Langkah – langkah untuk menghitung *Economic Value Added* (EVA) sebagai berikut :

a. Menghitung *Net Operating After Tax* (NOPAT)

Dirumuskan dengan :

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} \times (1 - \text{Tax})$$

$$\text{Tax} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}$$

b. Menghitung *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC)

Dirumuskan dengan :

$$\text{WACC} = \{(D \times R_d) \times (1 - \text{Tax}) + (E \times R_e)\}$$

c. Menghitung *Cost Of Debt* (Rd)

Dirumuskan dengan :

$$\text{Rd} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang Jangka Panjang}} \times 100\%$$

$$D = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

d. Menghitung *Cost Of Equity* (Re)

Dirumuskan dengan :

$$Re = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$E = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

e. Menghitung *Invested Capital*

Dirumuskan dengan :

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Hutang \& Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

f. Menghitung *Capital Changes*

Dirumuskan dengan :

$$\text{Capital Changes} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

g. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

Dirumuskan dengan :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Changes}$$

Keterangan :

Tax : Pajak

Rd : *Cost Of Debt*

D : Tingkat Modal

Re : *Cost Of Equity*

E : Tingkat Modal dan Ekuitas

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Berikut adalah hasil analisa laporan keuangan sub sector Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

a. Analisis Struktur Modal

Struktur Modal adalah penggambaran susunan keseluruhan sisi kredit neraca yang terdiri dari utang jangka panjang, utang jangka pendek dan modal sendiri. Berdasarkan data keuangan yang diperoleh dan dianalisis dengan metode *Economic Value Added* (EVA) pada sub sector Kabel periode 2013-2017, struktur modal yang diperoleh adalah sebagai berikut:

b. Analisis NOPAT (*Net Operating After Taxes*)

NOPAT adalah laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurang pajak penghasilan, tetapi termasuk biaya keuntungan (*Financial Cost*) dan *Cost Bookkeeping entries* seperti penyusutan. NOPAT dapat dirumuskan dengan :

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (Rugi) Usaha} - \text{Pajak}$$

c. Analisis *Weight Average Cost Of Capital* (WACC)

WACC adalah biaya ekuitas dan biaya hutang masing-masing dikalikan dengan persentase ekuitas dan hutang dalam struktur modal perusahaan, Margaretha (97:2011) dalam menentukan WACC dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{WACC} = \{(D \times R_d) (1 - \text{Pajak}) + (E - R_e)\}$$

Sebelum dilakukannya perhitungan WACC, maka akan disajikan tabel data NOPAT sebagai berikut :

$$D = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$R_d = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang Jangka pendek}} \times 100\%$$

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$R_e = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Pajak} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

d. Analisis *Invested Capital* (IC)

Invested Capital adalah total hutang dan Ekuitas di kurangi hutang jangka panjang. Hutang yang di maksud berupa hutang dagang, biaya yang masih harus dibayar, hutang pajak, uang muka pelanggan dan sebaliknya.

Invested Capital dapat di rumuskan dengan :

$$IC = (\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}) - \text{Hutang Jangka Panjang}$$

e. Menghitung *Capital Changes* (CC)

Capital changes adalah aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas resiko usaha dari modal yang ditanamkan. *Capital changes* dapat dirumuskan dengan :

$$CC = WACC \times \text{Invested Capital}$$

f. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

EVA adalah laba yang tertinggal setelah dikurang *Capital Changes*. Dalam hal ini EVA dijadikan sebagai tolak ukur tentang mampu atau tidaknya perusahaan dalam penciptaan nilai. EVA dapat dirumuskan dengan :

$$EVA = \text{NOPAT} - \text{Capital Changes}$$

B. Hasil Penghitungan

Salah satu metode yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan *Economic Value Added* . EVA adalah ukuran kinerja keuangan dengan membandingkan tingkat pengembalian modal dan biaya modal. Jika nilai EVA yang dihasilkan sebuah perusahaan bernilai Positif maka perusahaan tersebut berarti mampu dalam menciptakan ekonomis bagi perusahaan dan para kreditur dan investornya. Namun sebaliknya jika nilai yang dihasilkan perusahaan bernilai negative, maka perusahaan tersebut tidak dapat menciptakan nilai tambah

bagi perusahaan dan para investornya. Sedangkan apabila nilai EVAnyanya impas maka perusahaan tersebut dikategorikan sama besar keuntungan dengan modal, bisa juga diartikan tanpa laba dan pulang pokok. Berikut hasil analisis dari perhitungan nilai EVA dibawah ini :

Analisis PT Sumi Indo Kabel Periode 2013 Menggunakan Metode Economic
Value Added (EVA)

1. Menghitung NOPAT

$$\text{Pajak} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$\text{Pajak} = \frac{656,273}{2,356,422} \times 100\%$$

$$\text{Pajak} = 278,50 \times 100\%$$

$$\text{Pajak} = 27850\%$$

NOPAT = Laba (Rugi) Usaha - Pajak

$$\text{NOPAT} = 2,354,067 - 278,50$$

$$\text{NOPAT} = - 276,146$$

2. Menghitung WACC

$$D = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$D = \frac{18,533,763}{79,667,324} \times 100\%$$

$$D = 0,2326 \times 100\% = 23,26\%$$

$$R_d = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang Jangka Panjang}} \times 100\%$$

$$R_d = \frac{2,330,177}{2,827,435} \times 100\%$$

$$R_d = 0,8241 \times 100\% = 82,41\%$$

$$E = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$E = \frac{61,133,562}{79,667,324} \times 100\%$$

$$E = 0,7674 \times 100\% = 76,74\%$$

$$R_e = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$R_e = \frac{5,081,369}{61,133,562} \times 100\%$$

$$R_e = 0,0831 \times 100\% = 8,3\%$$

$$\text{WACC} = \{(D \times R_d) (1 - \text{Pajak}) + (E \times R_e)\}$$

$$\text{WACC} = \{(0,2326 \times 0,8241) (1 - 27,5) + (0,7674 \times 0,0831)\}$$

$$\text{WACC} = \{(0,1917)(-27,5) + (0,0634)\}$$

$$\text{WACC} = -53,1967 + 0,0634 = -52,512$$

3. Menghitung *Invested Capital*

$$\text{IC} = \text{Total Hutang \& Ekuitas} - \text{Hutang Jangka}$$

$$\text{IC} = 79,667,324 - 15,706,327 = 63,960,997$$

4. Menghitung *Capital Changes*

$$\text{Capital Changes} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

$$\text{Capital Changes} = -52,512 \times 63,960,997 = -3,358,719,874$$

5. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

$$EVA = NOPAT - Capital Changes$$

$$EVA = -276,145,933 - (-3,358,720) = -272,787,213$$

Berikut Penghitungannya disajikan dalam tabel :

Perhitungan PT Sumi Indo Kabel Tbk Periode 2013-2017 (dalam Jutaan Rupiah)

Perhitungan	2013	2014	2015	2016	2017
Biaya Hutang Setelah Pajak (Rd)	82%	68%	37%	36%	31%
Biaya Modal Sendiri (Re)	8%	3%	4%	6%	373%
WACC	-52,512	-33,806	-20,433	0,819	-2,873
NOPAT	-276,145,933	-266,168,688	-269,336,353	5,036,507	246,024
Invested Capital	63,960,997	3,100,103	49,255,952	71,071,783	71,239,786
Capital changes	-3,358,720	-104,802,082	-1,006,447	58,207,790	204,671,905
EVA	-272,787,213	-161,366,606	-268,329,906	-53,171,283	450,695,905

Berikut tabel 4.1 hasil analisis PT Sumi Indo Kabel Tbk periode tahun 2013-2017, Biaya modal adalah biaya yang harus dibayar oleh perusahaan atas penggunaan dana untuk investasi yang dilakukan perusahaan, baik dana yang berasal dari hutang maupun pemegang saham. maka dari itu dalam menjalankan kegiatan perusahaan di perlukan biaya modal.

Biaya hutang dari modal PT Sumi Indo Tbk periode 2013-2017 cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya, biaya hutang tertinggi terjadi di tahun 2013 yaitu sebesar 82% dan biaya hutang terjadi di 2017 yaitu sebesar 31%.

Biaya modal sendiri yang di keluarkan PT Sumi Indo Kabel Tbk mengalami fluktuasi di periode tahun 2013 yaitu sebesar 8% , 2014 sebesar 3% dan di 2015

mengalami sedikit peningkatan yaitu sebesar 4%. Dan pemakaian modal sendiri terjadi di tahun 2017 yaitu sekitar 373%.

Weight Average Cost Of Capital (WACC) menghitung biaya modal sendiri secara keseluruhan sesuai dengan komposisi dari bentuk-bentuk modal yang dimiliki perusahaan. WACC yang dihasilkan oleh PT Sumi Indo Kabel Tbk menghasilkan nilai WACC yang negative dari tahun 2013 – 2015, dan hanya menghasilkan WACC positif di 2016 yaitu sebesar 0,819. Namun kembali mengalami penurunan di 2017 yaitu sebesar -2,873.

NOPAT atau laba operasi bersih setelah pajak dapat diketahui dari laporan laba rugi yang dihasilkan perusahaan. Jika dilihat NOPAT yang dihasilkan oleh PT Sumi Indo Tbk selama periode 2013-2015, mengalami penurunan dan kembali mengalami peningkatan nilai NOPAT di 2016 dan 2017 yaitu masing-masing sebesar Rp 5,036,507 dan Rp 246,024.

Invested Capital yang dihasilkan PT Sumi Indo Kabel periode tahun 2013-2014 mengalami penurunan dan peningkatan secara berkala terjadi ditahun 2015 – 2017. Dimana nilai *Invested Capital* terendah terjadi di tahun 2014 yaitu sebesar Rp 3,100,103 dan nilai *Invested Capital* Tertinggi terjadi di tahun 2017 yaitu sebesar Rp 71,239,786. Dari hasil yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa PT Sumi Indo Kabel Tbk menunjukkan bahwa jumlah seluruh pinjaman perusahaan diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga terus bertambah tiap tahunnya selama periode 2013-2017.

Capital Changes yang dihasilkan PT Sumi Indo Tbk periode tahun 2013- 2014 terus menghasilkan nilai yang negative, namun pada tahun 2016 dan 2017 mulai mengalami peningkatan dengan menghasilkan nilai *Capital Changes* yang positif.

Nilai *Capital Changes* terendah terjadi di tahun 2014 yaitu sebesar Rp -104,802,082 dan nilai *Capital Changes* tertinggi terjadi di tahun 2017 yaitu sebesar Rp 204,671,905.

Nilai EVA diperoleh dengan persamaan $NOPAT - Capital\ Changes$. dari hasil tersebut nilai positif menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Dari perhitungan nilai EVA dapat diketahui, apabila nilai $EVA > 0$ maka perusahaan tersebut berhasil dalam menciptakan nilai tambah, namun jika nilai yang dihasilkan $EVA < 0$ maka perusahaan tidak dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan pemenuhan kewajibannya dan jika nilai $EVA = 0$ maka perusahaan berada pada titik impas dan hanya mampu dalam memenuhi kewajibannya saja. EVA yang di peroleh PT Sumi Indo Kabel Tbk dari periode 2013 – 2016 menghasilkan nilai EVA yang negative dimana selama empat tahun tersebut perusahaan tidak dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan pemenuhan harapan para investor dan Krediturnya. Namun di tahun 2017 perusahaan berhasil menghasilkan nilai EVA yang positif yaitu sebesar Rp 450,695,905. Yang artinya dimana perusahaan tersebut sudah mampu dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan pemenuhan harapan para kreditur dan investornya.

Perhitungan PT Jembo Cable Company Tbk Periode
2013-2017 (dalam Jutaan Rupiah)

Perhitungan	2013	2014	2015	2016	2017
Biaya Hutang Setelah Pajak (Rd)	2799%	5%	4%	4%	3951%
Biaya Modal Sendiri (Re)	16%	14%	1%	28%	15%
WACC	995,908	189,137	279,624	296,071	304,879
NOPAT	43,392,084	23,414,000	1,736,969	132,178,061	83,102,000
Invested Capital	0,186,438	-845,053,932	-106,065,350	-122,740,239	-158,469,265
Capital Changes	-185,675,552	-159,830,965	-29,658,417	-36,339,825	-36,339,825
EVA	-142,283,468	183,244,965	31,395,386	168,517,886	131,416

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berikut tabel 4.2 hasil analisis Biaya hutang dari modal PT Jembo Cable Company Tbk periode 2013-2017 cenderung mengalami Fluktuasi, biaya hutang tertinggi terjadi di tahun 2017 yaitu sebesar 3951% dan biaya hutang terendah terjadi di 2015 dan 2016 yaitu dengan jumlah yang sama sebesar 4%.

Biaya modal sendiri yang dikeluarkan PT Jembo Cable Company Tbk mengalami fluktuasi, pemakaian modal sendiri yang tertinggi di 2016 yaitu sebesar 28% dan yang terendah pemakaiannya di tahun 2015 yaitu sebesar 1%. Dan jika dibandingkan dengan pemakaian biaya hutang dan biaya modal PT Jembo Cable Company di periode 2013-2017 lebih banyak memakai biaya hutang dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Weight Average Cost Of Capital (WACC) menghitung biaya modal sendiri secara keseluruhan sesuai dengan komposisi dari bentuk-bentuk modal yang dimiliki perusahaan. WACC yang dihasilkan oleh PT Jembo Cable Company Tbk mengalami Fluktuasi, dan nilai WACC yang tertinggi terjadi di tahun 2013 yaitu sebesar Rp 995,908 dan yang terendah terdapat di tahun 2014 yaitu sebesar Rp 189,137.

NOPAT atau laba operasi bersih setelah pajak dapat diketahui dari laporan laba rugi yang dihasilkan perusahaan. Jika dilihat NOPAT yang dihasilkan oleh PT Jembo Cable Company Tbk selama periode 2013-2015, mengalami Fluktuasi, NOPAT terendah yang dihasilkan PT Jembo Cable Company Tbk yaitu terjadi ditahun 2014 dengan nilai sebesar Rp 23,414,000 dan nilai NOPAT tertinggi terjadi di tahun 2016 yaitu sebesar Rp 132,178,061.

Invested Capital yang dihasilkan PT Jembo Cable Company Tbk periode tahun 2013-2014 mengalami penurunan dan peningkatan secara berkala terjadi ditahun 2015 – 2017. Dimana nilai *Invested Capital* terendah terjadi di tahun 2014 yaitu sebesar Rp 3,100,103 dan nilai *Invested Capital* Tertinggi terjadi di tahun 2017 yaitu sebesar Rp 71,239,786. Dari hasil yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa PT Sumi Indo Kabel Tbk menunjukkan bahwa jumlah seluruh pinjaman perusahaan diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga terus bertambah tiap tahunnya selama periode 2013-2017.

Capital Changes yang dihasilkan PT Sumi Indo Tbk periode tahun 2013- 2014 terus menghasilkan nilai yang negative, namun pada tahun 2016 dan 2017 mulai mengalami peningkatan dengan menghasilkan nilai *Capital Changes* yang positif. Nilai *Capital Changes* terendah terjadi di tahun 2014 yaitu sebesar Rp -104,802,082 dan nilai *Capital Changes* tertinggi terjadi di tahun 2017 yaitu sebesar Rp 204,671,905.

EVA yang di peroleh PT Sumi Indo Kabel Tbk dari periode 2013 – 2016 menghasilkan nilai EVA yang negative dimana selama empat tahun tersebut perusahaan tidak dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan pemenuhan

harapan para investor dan krediturnya. Namun di tahun 2017 perusahaan berhasil menghasilkan nilai EVA yang positif yaitu sebesar Rp 450,695,905. Yang artinya dimana perusahaan tersebut sudah mampu dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan pemenuhan harapan para kreditur dan investornya.

Perhitungan PT KMI Wire & Cable Tbk Periode 2013-
2017 (dalam Jutaan Rupiah)

Perhitungan	2013	2014	2015	2016	2017
Biaya Hutang Setelah Pajak (Rd)	9%	15%	8%	3%	4%
Biaya Modal Sendiri (Re)	7%	7%	4686%	4589%	9298%
WACC	693,006	739,905	638,850	-38,355	-429,218
NOPAT	73,530	69,823,536	65,658,083	61,702,855	63,331,397
Invested Capital	-89,418,130	-139,196,987	-179,780,610	-189,489,160	-188,483,836
Capital changes	-61,967,300	-102,992,547	-114,852,843	7,267,857	80,900,655
EVA	135,497	172,816,083	180,510,926	54,434,998	-17,569,258

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berikut tabel 4.3 hasil analisis PT Sumi Indo Kabel Tbk periode tahun 2013-2017, Biaya modal adalah biaya yang harus dibayar oleh perusahaan atas penggunaan dana untuk investasi yang dilakukan perusahaan, baik dana yang berasal dari hutang maupun pemegang saham.maka dari itu dalam menjalankan kegiatan perusahaan di perlukan biaya modal.

Biaya hutang dari modal PT Sumi Indo Tbk periode 2013-2017 cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya, biaya hutang tertinggi terjadi di tahun 2013 yaitu sebesar 82% dan biaya hutang terjadi di 2017 yaitu sebesar 31%.

Biaya modal sendiri yang di keluarkan PT Sumi Indo Kabel Tbk mengalami fluktuasi di periode tahun 2013 yaitu sebesar 8% , 2014 sebesar 3% dan di 2015 mengalami

sedikit peningkatan yaitu sebesar 4%. Dan pemakaian modal sendiri terjadi di tahun 2017 yaitu sekitar 373%.

Weight Average Cost Of Capital (WACC) menghitung biaya modal sendiri secara keseluruhan sesuai dengan komposisi dari bentuk-bentuk modal yang dimiliki perusahaan. WACC yang dihasilkan oleh PT Sumi Indo Kabel Tbk menghasilkan nilai WACC yang negative dari tahun 2013 – 2015, dan hanya menghasilkan WACC positif di 2016 yaitu sebesar 0,819. Namun kembali mengalami penurunan di 2017 yaitu sebesar -2,873.

NOPAT atau laba operasi bersih setelah pajak dapat diketahui dari laporan laba rugi yang dihasilkan perusahaan. Jika dilihat NOPAT yang dihasilkan oleh PT Sumi Indo Tbk selama periode 2013-2015, mengalami penurunan dan kembali mengalami peningkatan nilai NOPAT di 2016 dan 2017 yaitu masing-masing sebesar Rp 5,036,507 dan Rp 246,024.

Invested Capital yang dihasilkan PT Sumi Indo Kabel periode tahun 2013-2014 mengalami penurunan dan peningkatan secara berkala terjadi ditahun 2015 – 2017. Dimana nilai *Invested Capital* terendah terjadi di tahun 2014 yaitu sebesar Rp 3,100,103 dan nilai *Invested Capital* Tertinggi terjadi di tahun 2017 yaitu sebesar Rp 71,239,786. Dari hasil yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa PT Sumi Indo Kabel Tbk menunjukkan bahwa jumlah seluruh pinjaman perusahaan diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga terus bertambah tiap tahunnya selama periode 2013-2017.

Capital Changes yang dihasilkan PT Sumi Indo Tbk periode tahun 2013- 2014 terus menghasilkan nilai yang negative, namun pada tahun 2016 dan 2017 mulai mengalami peningkatan dengan menghasilkan nilai *Capital Changes* yang positif.

Nilai *Capital Changes* terendah terjadi di tahun 2014 yaitu sebesar Rp -104,802,082 dan nilai *Capital Changes* tertinggi terjadi di tahun 2017 yaitu sebesar Rp 204,671,905.

EVA yang di peroleh PT Sumi Indo Kabel Tbk dari periode 2013 – 2016 menghasilkan nilai EVA yang negative dimana selama empat tahun tersebut perusahaan tidak dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan pemenuhan harapan para investor dan Krediturnya. Namun di tahun 2017 perusahaan berhasil menghasilkan nilai EVA yang positif yaitu sebesar Rp 450,695,905. Yang artinya dimana perusahaan tersebut sudah mampu dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan pemenuhan harapan para kreditur dan investornya.

Perhitungan PT Kabel Indo Murni Tbk Periode 2013-
2017 (dalam Jutaan Rupiah)

Perhitungan	2013	2014	2015	2016	2017
Biaya Hutang Setelah Pajak (Rd)	132%	452%	486%	257%	558%
Biaya Modal Sendiri (Re)	3%	7%	4%	7%	1%
WACC	0,940	2,244	2,354	1,502	2,124
NOPAT	7,397,595	50,720,383	12,654,966	20,768,965	5,413,366
Invested Capital	285,593,114	304,996,424	311,742,026	329,271,382	-434,423,467
Capital changes	268,457,527	684,411,975	733,840,729	494,565,616	-922,934,393
EVA	-261,059,932	-633,691,592	-721,194,763	-473,796,651	928,347,759

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berikut tabel 4.4 hasil analisis Biaya hutang dari modal PT Kabel Indo Murni Tbk periode 2013-2017 mengalami Fluktuasi, biaya hutang tertinggi terjadi di tahun 2017 yaitu sebesar 558% dan biaya hutang terjadi di 2013 yaitu sebesar 132%.

Biaya modal sendiri yang di keluarkan PT Kabel Indo Murni Tbk mengalami fluktuasi di periode tahun 2013-2017, pemakaian modal sendiri yang tertinggi terjadi

ditahun 2014 dan 2016 yaitu sama sebesar 7%. Dan pemakaian biaya modal terendah terjadi ditahun 2017 yaitu sebesar 1%.

Weight Average Cost Of Capital (WACC) menghitung biaya modal sendiri secara keseluruhan sesuai dengan komposisi dari bentuk-bentuk modal yang dimiliki perusahaan. WACC yang dihasilkan oleh PT Kabel Indo Murni Tbk periode 2013-2017 mengalami fluktuasi, dan WACC tertinggi dihasilkan ditahun 2014 yaitu sebesar Rp 2,244 dan WACC terendah terjadi ditahun 2013 yaitu sebesar Rp 0,940.

NOPAT atau laba operasi bersih setelah pajak dapat diketahui dari laporan laba rugi yang dihasilkan perusahaan. Jika dilihat NOPAT yang dihasilkan oleh PT Kabel Indo Murni Tbk selama periode 2013-2017 mengalami fluktuasi, NOPAT tertinggi dihasilkan di tahun 2014 yaitu sebesar Rp 50,720,383 dan NOPAT terendah terjadi ditahun 2017 yaitu sebesar Rp 5,413,366.

Invested Capital yang dihasilkan PT Kabel Indo Murni periode tahun 2013-2016 mengalami kenaikan secara berkala namun di tahun 2017 mengalami penurunan secara drast dan peningkatan secara berkala terjadi ditahun 2015 – 2017. Dimana nilai *Invested Capital* terendah terjadi di tahun 2017, *Invested Capital* yang dihasilkan bernilai negative yaitu sebesar Rp -434,423,467. Dan nilai *Invested Capital* tahun Tertinggi terjadi di tahun 2016 yaitu sebesar Rp 329,271,382. Dari hasil yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa PT Kabel Indo Murni Tbk menunjukkan bahwa jumlah seluruh pinjaman perusahaan diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga terus bertambah selama periode 2013-2016 sehingga penurunan secara drastic terjadi di tahun 2017.

Capital Changes yang dihasilkan PT Kabel Indo Murni Tbk periode tahun 2013- 2015 terus menghasilkan peningkatan secara berkala yaitu masing – masing sebesar Rp 268,457,527 , Rp684,411,974 dan 733,840,729. Dan penurunan terjadi di periode 2016-2017 sehingga di tahun 2017 menghasilkan *Capital Changes* yang negative, yaitu masing-masing sebesar Rp 494,565,616 dan Rp -922,934,393.

EVA yang di peroleh PT Kabel Indo Murni Tbk dari periode 2013 – 2016 menghasilkan nilai EVA yang negative dimana selama empat tahun tersebut perusahaan tidak dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan pemenuhan harapan para investor dan Krediturnya. Namun di tahun 2017 perusahaan berhasil menghasilkan nilai EVA yang positif yaitu sebesar Rp 928,347,759. Yang artinya dimana perusahaan tersebut sudah mampu dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan pemenuhan harapan para kreditur dan investornya.

Perhitungan PT Supreme Cable Manufaktur &
Commerce Tbk Periode 2013-2017 (dalam Jutaan
Rupiah)

Perhitungan	2013	2014	2015	2016	2017
Biaya Hutang Setelah Pajak (Rd)	152%	337%	136%	88%	65%
Biaya Modal Sendiri (Re)	15%	17%	17%	27908%	3490%
WACC	402,096	1,784,014	1,023,577	-278,162	-34,061
NOPAT	104,685,414	137,373,601	152,315	340,593,631	269,511,599
Invested Capital	0,718,670	-824,370,921	-787,484,266	1,254,777,	2,410,929
Capital changes	288,974,192	-1,470,689	-806,050,782	-349,031,302	-94,281,107
EVA	-184,288,778	138,844,290	806,203,097	689,624,933	363,792,706

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berikut tabel 4.5 hasil analisis PT Supreme Cable Manufaktur & Commerce Tbk biaya hutang yang dihasilkan dari periode 2013-2014 cenderung mengalami

kenaikan dan penurunan secara berkala terjadi di periode 2015-2017, pemakaian biaya hutang tertinggi terjadi di tahun 2014 yaitu sebesar 337% dan pemakaian biaya hutang terendah terjadi ditahun 2017 yaitu sebesar 65%.

Biaya modal sendiri yang di keluarkan PT Supreme Cable Manufaktur & Commerce Tbk mengalami fluktuasi, pemakaian biaya modal sendiri tertinggi terjadi ditahun 2016 yaitu sebesar 27908% dan pemakaian biaya modal terendah terjadi di tahun 2013 yaitu sebesar 15%.

Weight Average Cost Of Capital (WACC) menghitung biaya modal sendiri secara keseluruhan sesuai dengan komposisi dari bentuk-bentuk modal yang dimiliki perusahaan. WACC yang dihasilkan oleh PT Supreme Cable Manufaktur & Commerce Tbk menghasilkan nilai WACC periode tahun 2016-2017 yang bernilai negative yaitu sebesar Rp -278,162 dan Rp -34,061. pada periode 2013-2015 WACC yang dihasilkan bernilai positif, masing –masing sebesar Rp 402,096 , Rp1,784,014 dan Rp 1,023,577.

NOPAT atau laba operasi bersih setelah pajak dapat diketahui dari laporan laba rugi yang dihasilkan perusahaan. Jika dilihat NOPAT yang dihasilkan oleh PT Supreme Cable Manufaktur & Commerce Tbk selama periode 2013-2016, mengalami peningkatan secara berkala dan kembali mengalami penurunan nilai NOPAT di 2017 yaitu sebesar Rp 269,511,599.

Invested Capital yang dihasilkan PT Supreme Cable Manufaktur & Commerce Tbk periode tahun 2014-2015 menghasilkan nilai *Invested Capital* yang negative yaitu masing-masing sebesar Rp (-824,370,921) dan Rp (-787,484,266). Peningkatan mulai dialami diperiode tahun 2016-2017 masing-masing sebesar Rp

1,254,777 dan Rp 2,410,929. Dari hasil yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa PT Supreme Cable Manufaktur & Commerce Tbk menunjukkan bahwa jumlah seluruh pinjaman perusahaan diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga mulai meningkat di periode tahun 2016-2017.

Capital Changes yang dihasilkan PT Supreme Cable Manufaktur & Commerce Tbk periode tahun 2013- 2014 terus menghasilkan nilai yang negative, namun pada tahun 2016 dan 2017 mulai mengalami peningkatan dengan menghasilkan nilai *Capital Changes* yang positif. Nilai *Capital Changes* terendah terjadi di tahun 2014 yaitu sebesar Rp -104,802,082 dan nilai *Capital Changes* tertinggi terjadi di tahun 2017 yaitu sebesar Rp 204,671,905.

EVA yang di peroleh PT Supreme Cable Manufaktur & Commerce Tbk dari periode 2013 menghasilkan nilai EVA yang negative yaitu sebesar Rp (-184,288,778), dimana ditahun tersebut perusahaan tidak dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan pemenuhan harapan para investor dan krediturnya. Namun di tahun 2014-2017 perusahaan mulai berhasil meningkatkan kinerjanya dengan berhasil menghasilkan nilai EVA yang positif meskipun mengalami fluktuasi, yaitu masing –masing sebesar Rp138,844,290 , Rp 806,203,097 , Rp 689,624,933 dan Rp 363,792,706. Yang artinya dimana perusahaan tersebut sudah mampu dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan pemenuhan harapan para kreditur dan investornya.

C. Pembahasan

Dari hasil analisis yang di peroleh dari lima perusahaan sub sector kabel yang terdapat di bursa efek indonesia periode 2013-2017 bahwa :

1. PT IKBI (Sumi Indo Kabel Tbk)

Hasil perhitungan EVA periode 2013-2017 yaitu sebagai berikut :

$$\begin{array}{r}
 2013 \rightarrow \text{EVA} = -276,145,933 - (-3,358,720) = -272,787,213 \\
 2014 \rightarrow \text{EVA} = -266,168,688 - (-104,802,082) = -161,366,606 \\
 2015 \rightarrow \text{EVA} = -269,336,353 - (-1,006,447) = -268,329,906 \\
 2016 \rightarrow \text{EVA} = 5,036,507 - 58,207,790 = -53,171,283 \\
 2017 \rightarrow \text{EVA} = 246,024,000 - (-255,631,364) = 450,695,905 \\
 \text{-----} + \\
 \text{Rata-rata} = -304,959,103
 \end{array}$$

Dari hasil yang diperoleh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa PT Sumi Indo Kabel Tbk menghasilkan nilai EVA yang negative dari periode 2013-2016 yaitu sebesar Rp -271,787,213 , Rp -161,366,606 , Rp-268,329,906 dan Rp -53,171,28. Namun di periode 2017 sebesar Rp 450,695,905 dan rata-rata yang diperoleh sebesar RP – 304,959,103, EVA pada perusahaan tersebut meningkat drastic dengan menghasilkan nilai EVA yang positif. Dalam hal ini dalam periode 2013-2016 , kinerja yang ditunjukkan PT IKBI tergolong sangat buruk dikarenakan nilai $\text{EVA} < 0$. Oleh sebab itu selama periode tersebut perusahaan tidak mampu dalam menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan pemenuhan harapan para investor dan krediturnya. Dari penelitian di atas juga kita dapat melihat bahwa penyebab EVA yang negative adalah perusahaan masih lebih banyak

menambah modal dikarenakan NOPAT yang dihasilkan perusahaan sangat kecil, dibandingkan modal yang dipakai.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa jika kinerja manajemen perusahaan harus lebih ditingkat lagi supaya perusahaan dapat menghasilkan NOPAT dan pemakaian modal bagi perusahaan harus pelan – pelan dikurangi. Namun dari data juga kita dapat melihat jika PT IKBI mulai meningkat di tahun 2017 dikarenakan hasil EVA yang diperoleh bernilai positif ($EVA > 0$). Dikarenakan laba yang diperoleh perusahaan juga mulai meningkat, dan pemakaian modal perusahaan pun mulai berkurang dikarenakan laba (NOPAT) yang dihasilkan mampu dalam menutupi semua biaya operasional yang dibutuhkan perusahaan. Dan juga ditahun tersebut perusahaan telah berhasil dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan para investor dan krediturnya.

2. PT JECC (Jembo Cable Company Tbk)

Hasil perhitungan nilai EVA periode 2013-2017 yaitu sebagai berikut :

2013	→ EVA=	43,392,084 – 185,675,552	= -142,283,468
2014	→ EVA=	23,414,000 – (-159,830,965)	= 183,244,965
2015	→ EVA=	1,736,969 – (-29,658,417)	= 31,395,386
2016	→ EVA=	132,178,061 – (-36,339,825)	= 168,517,886
2017	→ EVA=	83,102,000 – (-48,314,000)	= 131,416,000
			----- +
		Rata-rata	= 241,006,185

Dari data diatas dapat dilihat bahwa PT Jembo Cable Company Tbk pada periode 2013 yaitu EVA yang dihasilkan sebesar Rp -142,283,468 , dimana nilai EVA yang dihasilkan bernilai negative dikarenakan $EVA < 0$.

Artinya pada tahun tersebut perusahaan tidak mampu dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan pemenuhan harapan para investor dan krediturnya. Dalam hal ini juga perusahaan lebih banyak menggunakan biaya hutang dalam pemenuhan biaya operasional yang dibutuhkan perusahaan. Dan penyebab EVA negative PT JECC dikarenakan pemakaian *capital changes* masih lebih besar dibandingkan NOPAT yang dihasilkan perusahaan. Namun pada tahun 2014-2017 perusahaan berhasil meningkat dengan menghasilkan nilai EVA yang positif, masing-masing sebesar Rp183,244,965 , Rp 31,395,386 , Rp 168,517,886 dan Rp 131,416,000. Dan juga rata – rata sebesar Rp 241,006,185. Meskipun EVA yng dihasilkan mengalami fluktuasi setiap tahunnya, namun hasil tersebut masih mampu memberikan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan pemenuhan harapan para investor dan krediturnya. Dikarenakan NOPAT yang di hasilkan perusahaan masih lebih besar dibandingkan *capital changes* yang dikeluarkan perusahaan dalam memenuhi biaya operasional yang butuhkan perusahaan. Demi mempertahankan stabilitas ekonomi perusahaan kedepannya hendaknya manajemen perusahaan harus lebih memperbaiki kinerjanya untuk mempertahankan nilai EVA yang diperoleh saat ini, untuk terus bertahan kedepannya.

3. PT KBLI (KMI Wire and Cable Tbk)

Hasil perhitungan nilai EVA periode 2013-2017 yaitu sebagai berikut :

$$\begin{array}{l}
 2013 \rightarrow \text{EVA} = 73,530,000 - (-61,967,300) = 135,497,000 \\
 2014 \rightarrow \text{EVA} = 69,823,536 - (-102,992,547) = 172,816,083 \\
 2015 \rightarrow \text{EVA} = 65,658,083 - (-114,852,843) = 180,510,926 \\
 2016 \rightarrow \text{EVA} = 61,702,855 - 7,267,857 = 54,434,998 \\
 2017 \rightarrow \text{EVA} = 63,331,397 - 80,900,655 = -17,569,258 \\
 \text{Rata - rata} = 390,328,246
 \end{array}$$

Dari data yang diperoleh diatas dapat disimpulkan bahwa pada PT KMI Wire and Cable Tbk periode 2013-2016 EVA yang dihasilkan perusahaan bernilai positif yaitu sebesar Rp 135,497,000 , Rp 172,816,083, Rp 180,510,926 dan 54,434,998. Artinya dimana dalam keadaan tersebut perusahaan menunjukkan kinerja yang dilakukan perusahaan cukup baik dan stabilitas ekonomi perusahaan pada periode tersebutpun cukup stabil. Meskipun pada 2016 sempat mengalami penurunan, namun perusahaan EVA yang dihasilkan masih bernilai positif dimana dalam keadaan tersebut perusahaan masih mampu dalam menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan pemenuhan harapan para investor dan krediturnya. Hal tersebut juga masih menunjukkan NOPAT yang dihasilkan perusahaan masih lebih besar dibanding pemakaian *capital changesnya*. Namun pada periode 2017 EVA yang dihasilkan PT KBLI menurun drastic, sehingga nilai EVA yang dihasilkan perusahaan bernilai negative atau $\text{EVA} < 0$, yaitu sebesar Rp -17,569,258. Dengan rata-rata sebesar Rp 390,328,24. Dalam keadaan ini menunjukkan kinerja perusahaan sangat buruk, sehingga diperlukan perbaikan

ekonomis bagi perusahaan dan pemenuhan harapan kreditur dan investornya. Dalam hal ini, perusahaan juga lebih banyak menggunakan biaya hutang dalam pemenuhan segala biaya operasionalnya. Sehingga perusahaan harus lebih optimal dalam memperbaiki kinerja manajemen perusahaannya dalam berbagai sector. Namun pada 2017 nilai EVA yang dihasilkan perusahaan bernilai positif yaitu sebesar Rp 928,347,795. Artinya dimana kinerja yang ditunjukkan mulai optimal, namun NOPAT yang dihasilkan perusahaan masih tergolong kecil dibanding tahun sebelumnya. Yang membedakannya adalah pemakaian *capital changes* yang menurun drastis yang digunakan perusahaan hingga menghasilkan nilai yang negative. Meski demikian perusahaan masih perlu pembenahan kinerja dalam manajemen perusahaan. Sehingga hasil EVA yang positif akan terus diperoleh dan dipertahankan kedepannya.

5. PT SSCO (Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk)

Hasil perhitungan nilai EVA periode 2013-2017 yaitu sebagai berikut :

$$\begin{array}{r}
 2013 \rightarrow \text{EVA} = 104,685,414 - 288,974,192 = -184,288,778 \\
 2014 \rightarrow \text{EVA} = 137,373,601 - (-1,470,689) = 138,844,290 \\
 2015 \rightarrow \text{EVA} = 152,315,000 - (-806,050,782) = 806,203,097 \\
 2016 \rightarrow \text{EVA} = 340,593,631 - (-349,031,302) = 689,624,933 \\
 2017 \rightarrow \text{EVA} = 269,511,599 - (-94,281,107) = 363,792,706 \\
 \text{-----} + \\
 \text{Rata-rata} = 1,814,176,248
 \end{array}$$

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk pada periode tahun 2013 nilai EVA yang dihasilkan perusahaan bernilai negative yaitu sebesar Rp -184,288,778. Yang dimana pemakaian *capital changes* masih lebih besar dibandingkan

NOPAT yang dihasilkan. Sehingga kinerja yang di tunjukkan perusahaan masih tergolong buruk dan perusahaan harus lebih mengotimalkan kinerja manajemennya. Oleh karena itu perusahaan pada periode tersebut lebih banyak menggunakan modal sendiri dalam menutupi kebutuhan biaya operasionalnya. Namun pada periode 2014-2017 perusahaan nilai EVA yang dihasilkan perusahaan meningkat drastic dengan nilai yang dihasilkan bernilai positif yaitu sebesar Rp 138,844,290 , Rp 806,203,097 , 689,624,933 , dan Rp 363,792,706. Dimana nilai rata-rata yang diperoleh sebesarRp 1,814,176,284. Artinya dimana pada periode ini kinerja yang ditunjukkan manajemen perusahaan cukup baik dan optimal. Dalam hal ini, NOPAT yang dihasilkan perusahaan pun meningkat secara berkala dan pemakaian *capital changes* pun semakin menurun, dimana nilai yang dihasilkan pun negative. NOPAT yang dihasilkan perusahaan pun mampu dalam menutupi semua biaya operasional yang dibutuhkan perusahaan.

Darihasil beberapa analisis perusahaan diatas maka dapat disimpulkan *Economic Value Added* pada Perusahaan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bernilai positif pada periode tahun 2013-2017, terdapat 3 perusahaan menghasilkan nilai EVA yang positif dan 2 perusahaan menghasilkan nilai EVA yang negative. Namun pada 3 perusahaan yang menghasilkan nilai EVA yang positif selama periode 2013-2017 hal ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

Menurut Rudianto (2013, hal. 222) yang menyatakan bahwa “nilai EVA yang bernilai positif, pada posisi ini berarti manajemen telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Sedangkan bernilai negatif, maka pada posisi ini berarti tidak terjadi pertambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, yaitu laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor). Menurut Widayanto (1993 hal. 32-33), bahwa ada beberapa cara dalam meningkatkan EVA pada perusahaan yaitu :

- a. Meningkatkan keuntungan (Profit) tanpa menambah modal
- b. Mengurangi pemakaian modal
- c. Melakukan investasi pada proyek – proyek dengan tingkat pengembalian tinggi

Dari yang disampaikan Widiyanto diatas, jika suatu perusahaan ingin meningkatkan nilai EVAny maka perusahaan harus memperbaiki kinerja manajemen prusahaannya serta diharapkan menerapkan tiga hal yang disampaikan Widiyanto tersebut. Yang lebih diharapkan dalam hal ini ialah semua perusahaan yang masih dominan dalam menghasilkan nilai EVA negative. Sehingga kedepannya perusahaan bisa lebih mengoptimalkan kinerjanya dan memperbaiki sector – sector yang kinerjanya kurang memadai.

Hal ini sejalan dengan penelitian Bayu (2017), Zahro Za (2012), dan Ismi (2015) yang menyatakan bahwa “perusahaan yang menghasilkan nilai EVA negative berarti perusahaan-perusahaan tersebut tidak memberikan nilai tambah ekonomis. Perusahaan yang menghasilkan EVA positif artinya manajemen perusahaan telah

menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa :

- a. Terdapat 2 perusahaan yang menghasilkan nilai EVA yang negative yaitu PT IKBI dan PT KMBI , dimana menurut criteria EVA yang disampaikan sebelumnya bahwa perusahaan yang menghasilkan EVA negative ($EVA < 0$), maka perusahaan tersebut tidak dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan pemenuhan harapan para investornya. Sehingga kedua manajemen perusahaan tersebut harus memperbaiki kinerja manajemen perusahaan dalam berbagai sector kedepannya.
- b. Terdapat 3 perusahaan menghasilkan nilai EVA yang positif yaitu PT JECC, PT KBLI dan PT SCCO. Dan diharapkan perusahaan yang menghasilkan EVA positif ($EVA > 0$) agar lebih mempertahankan hasil yang di dapatkan dan lebih meningkatkan kinerja yang dimiliki kedepannya. Yang dimana ketiga perusahaan tersebut sudah mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan pemenuhan harapan para investornya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang dilakukan pada uraian teoriti pada bab-bab sebelumnya, maka penulis mengemukakan beberapa kesimpulan serta memberikan saran-saran berdasarkan hasil yang dapat digunakan oleh pihak manajemen perusahaan sebagai dasar dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

1. *Economic Value Added* pada Perusahaan Sub Sektor Kabel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 yang bernilai positif yang dipengaruhi oleh jumlah NOPAT yang lebih tinggi dari pada nilai biaya modal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memberikan nilai tambah ekonomi kepada perusahaan dan para investor.
2. Kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Economic Value Added* pada Perusahaan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 dalam keadaan baik. Perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya, mendapatkan laba yang meningkat dan memiliki nilai tambah ekonomis yang positif. Hal ini akan menarik para pemegang saham, kreditur dan investor untuk menanamkan sahamnya pada Perusahaan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis maka saran yang dapat penulis berikan adalah :

1. Bagi perusahaan dengan nilai EVA yang bernilai negatif yang terdapat pada 2 perusahaan kabel tersebut sangat diharapkan untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dapat menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dimasa yang akan datang. Sedangkan untuk perusahaan yang memiliki nilai EVA positif agar mempertahankan dan menciptakan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan dimasa yang akan datang, dan juga laba dari perusahaan tersebut kebanyakan masih berfluktuasi, diharapkan agar kinerja pada bidang yang kurang optimal agar diperbaiki. Sehingga perusahaan tersebut dapat mempertahankan hasil yang lebih optimal kedepannya. Sebaiknya perusahaan mengoptimalkan dalam meningkatkan penjualan karena investor akan memperhatikan seberapa besar penjualan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.
2. Bagi Investor sebelum berinvestasi hendaknya menghitung dan melakukan analisis EVA perusahaan terlebih dahulu, sehingga investor dapat memprediksi dan memilih perusahaan yang mana yang mampu dalam memenuhi kewajibannya.
3. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambah variabel lainnya dalam penelitian agar bisa didapatkan hasil penelitian yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, J.(2007). *Cara Cerdas Menilai Kinerja Perusahaan (Aspek Financial & Non Financial) Berbasis Komputer*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo
- Ani,U.(2016).“Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Economic Value Added (EVA) dan Return On Investment (ROI) Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat di BEI”. *Jurnal Ilmiah Universitas Mulawarman*. 4(2),18-27
- Demelo, J.(2006). *Cases In Finance (kasus-kasus Keuangan)*.Jakarta: PT. Selemba Empat Wijaya Grand Center
- Devi, R. A. Perbandingan Antara *Economic Value Added (EVA)* dan *Return On Assets (ROA)* dalam Menilai Kinerja Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan rokok *go publik* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi dan Bisnis* 5(3), 1-20
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta: Bandung
- Gatot,W.(1993).EVA/NITAMI: *Suatu Terobosan Baru dalam Pengukuran Kinerja Perusahaan* . Manajemen Usahawan Indonesia
- Harmono.(2015). Cetakan ke 4.*Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Hidayati, I. W., Topowijono & Endang W.(2015).Analisis Economic Value Added dan Financial Value Added Sebagai Salah Satu Alat Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan(Studi PT Panca Mitra Multi Perdana Periode 2010-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)I* 25(2),30-50
- Simanjuntak, P.(2011).Edisi ke 3 . *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Jumingan.(2005). *Analisa Laporan Keuangan* .Cetakan Pertama. Surakarta : PT. Bumi Aksara
- Kasmir. (2012) . *Analisa Laporan Keuangan* .Cetakan ke 5. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Kasmir .(2008). *Analisis Laporan Keuangan*.Cetakan ke 5. Jakarta : PT. Raja Grafindo

- Karisma, E.(2018).Analisis Rasio Keuangan dan *Economic Value Added* dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Administrasi dan bisnis* 5(3), 1-30
- Marcus, Brealey, & Myers.2008. Edisi ke 5. *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta :Erlangga
- Munawir.(2007).*Analisa Laporan Keuangan*.Cetakan Pertama.Yogyakarta: Liberty
- Novita, D.(2005). Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan *Economic Value Added* (Studi Kasus PT Indofood Tbk dan PT Unilever Tbk Periode 2000-2004). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 12(5), 55-80
- Pratama, B. D.(2017).Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan *Economic Value Added*(Studi Kasus PT. Ciputra Development Tbk dan PT. Lippo Karawaci Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis* 5(4), 867-876
- Putra, E., & Lisa L.(2016).Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2010-2014. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis* 16(2), 1693-759
- Rudianto.(2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Erlangga
- Sugiyono.(2016).Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan *R&D*.Edisi Baru. Bandung : Alfabeta
- Sawir, A.(2017).*Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* . Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Santoso,Y. W.(2014).Analisis Perhitungan ROE,ROA dan EVA terhadap Kinerja Keuangan pada CV Harmonica Mitra Periode 2011-2013. *Jurnal Akutansi dan bisnis* 5(4),1-35
- Setiawati, E.(2009). Analisis Pengaruh *Economic Value Added*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Firm Size* dan *Sales Growth* Terhadap *Stok Return* dan *Market Value Added* (Studi Kasus 9 Sektor Industri Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2005-2008). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 2(1), 1-25
- Sari, M.(2014).Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Mengguanakan *Economic Value Added* (Studi Kasus PT Bukit Asam, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis* 5(2), 1-15

Suyanti, E.(2018). Analisis Penilaian Kinerja dengan *Economic Value Added* (Studi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2013-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 5(3),1-30

Zahro, Z., Ilmiyah M., & DZulkirom, M.(2012).Penggunaan Metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Assets* (ROA) dalam Penilaian kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Indofood Sukses Makmur Tbk dan Anak Perusahaan Periode 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 2(1),1-14

www.idx.co.id